

Penerapan Semantik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Swasta Sinar Pancasila

Anggelina T. Pires¹, Joel Tasman², Octa Mendonca^{*3}, Desantri Mali⁴,
Mersiana L. Klau⁵, Emeliana Tai⁶

¹⁻⁶ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, STKIP Sinar Pancasila, Indonesia

Alamat: Jln. Bakateu No.9 Betun, Wehali, Kec. Malaka Tengah, Kab. Malaka, Nusa Tenggara Tim.

Korespondensi penulis : Oktavianaorleans@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this writing is to find out the extent of the application of semantics in Indonesian language learning at Sinar Pancasila Private High School. Apart from that, this research also provides a specific picture of the problem of semantic learning in schools. Data is taken from sentences delivered by a teacher who are interested in semantics. Data sources were taken from the semantics of books written by experts and interviews with fellow Indonesian language teachers at Sinar Pancasila Private High School. The research results show that there are several semantic meanings used in Indonesian language learning, namely, affective meaning, denotative meaning, descriptive meaning, emotive meaning, figurative meaning. Apart from that, several efforts were also found that could overcome semantic learning problems in schools*

Keywords: *Semantics, Indonesian, Learning*

Abstrak: Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan semantik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Swasta Sinar Pancasila, selain itu penelitian ini juga memberikan gambaran yang spesifik terhadap persoalan pembelajaran semantik di sekolah. Data di ambil dari kalimat yang di sampaikan oleh seorang guru berkenan dengan semantik dengan semantik. Sumber data diambil dari semantik buku yang ditulis oleh pakar dan wawancara kepada sesama guru bahasa Indonesia di SMA Swasta Sinar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa makna semantik yang di gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna emotif, makna kiasan. Selain itu, ditemukan juga beberapa upaya yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran semantik di sekolah

Kata Kunci: Semantik, Bahasa Indonesia, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang mempengaruhi peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan dan akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dalam kehidupan masyarakat. Pengajar bertugas mengarahkan proses pembelajaran agar tepat pada sasaran dari perubahan itu, bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan peserta didik. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada bakat dan minat yang di miliki (Oemar Hamalik, 2001:79). Hal ini dapat di perkuat dengan adanya dua unsur yang saling mempengaruhi peserta didik, yakni bakat yang di miliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang pada pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, meskipun tidak dapat di tolak adanya kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan di sebabkan oleh faktor bakat atau hanya faktor lingkungan.

SMA Swasta Sinar Pancasila sebagai suatu lembaga pendidikan formal secara teratur, yang telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum Merdeka Belajar, salah satu

kurikulum yang di kembangkan adalah pengajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat berbagai materi ajar. Materi ajar yang di maksudkan adalah pembelajaran semantik (makna). Maknanya itu adalah objek dari semantik hal ini di pertegas dalam buku Pateda (2008:27) bahwa semantik adalah objek makna. Makna sebagai penghubung dengan luar adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang di sepakati oleh pemakai bahasa sehingga bisa saling mengerti tingkat keberagaman bahasa. Tingkat pertama, arti makna menjadi isi proses penyusunan abstrak dalam kegiatan bernalar secara logis sehingga membuahkan eksklusif yang benar. Tingkat kedua, makna menjadi isi dari suatu bentuk kebahasaann. Tingkat ketiga, makna menjadi isi komunikasi yang mampu menghasilkan informasi. Setiap orang berusaha untuk berkomunikasi dengan sempurna. Berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia harus bisa memahami fungsi dan kedudukannya. Menurut Sugihastuti (2007:10) dilihat dari kedudukannya, Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan Bahasa negara. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) Makna sebagai Lambang kebanggaan nasional, (2)Makna sebagi Lambang indentitas nasional, (3) Makna sebagai Alat pemersatu suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, (4) Makna sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya. Dalam menggunakan bahasa indonesia seorang penutur akan menggunakan kata dan kalimat. Setiap orang menduga bahwa setiap kata yang di gunakan merujuk pada hal yang sama. Tetapi kita lupa bahwa komunikasi merupakan satu masalah yang berkaitan dengan pemahaman.

Setiap proses yang dibangun dalam berkomunikasi setiap penutur harus waspada terhadap fakta bahwa setiap kata mempunyai proses dan arti yang selalu berhubungan dengan pengalaman, maka komunikasi kita hanya sampai mendekati dan tidak sempurna dan lengkap di perlukan analisis semantik. Analisis bahasa semantik sangat penting sebagai sarana komunikasi. Potensi manusia dalam berkomunikasi bahasa itu sangat penting dalam pembelajaran. Guru sebagai pelakasa dalam pembelajaran perlu memahami semantik. Seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat baik di lembaga pendidikan formal maupun informal. Seorang pendidik dalam memberikan ilmu sering terhambat dalam mentranfer ilmu semantik. Ilmu semantik bagi seorang guru bahasa di sebabkan oleh minimnya pengetahuan guru tentang ilmu semantik. Permasalahan yang terjadi didunia pendidikan itu sangat kompleks karena Kondisi ini di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu potensi pendidik dalam mengajar sangat menunjang proses pembelajaran makna dalam

kelas, dan kurangnya pengetahuan terhadap ilmu tentang makna. Tiga hal yang menjadi konflik dalam pembelajaran makna khususnya di sekolah SMA Swasta Sinar Pancasila.

Persoalan-persoalan tersebut harus dicarikan jalan keluarnya agar apa yang di harapkan dapat menjadi kenyataan. Semantik sebagai salah satu ilmu bahasa yang perlu di terapkan kepada peserta didik agar mereka bisa memiliki potensi untuk memahami makna. Makna sebagai objek semantik harus di pahami oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Jika seorang pendidik tidak mengerti, maka akan menimbulkan konflik. Oleh karena itu, keberadaan dalam suatu masalah ialah sebuah syarat yang tidak bisa dihindari untuk melaksanakan penelitian.

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang membicarakan tentang makna. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yakni *semantikos*, yang artinya “tanda atau lambang”, sedangkan kata kerjanya ialah *semaio* yang berarti; ”menandai atau melambangkan”. Lambang adalah tanda. Jadi, Semantik Merupakan Cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang hubungan antara tanda-tanda atau lambang dalam bidang linguistik. Dengan kata lain, Semantik merupakan cabang studi linguistik yang mempelajari makna atau arti (Verhaar, 1981). Aristoteles (Aminuddin, 2008:15) sebagai pemikir dari Yunani yang hidup pada masa 384-322 SM, adalah pemikiran pertama yang menggunakan makna lewat batasan pengertian kata, yakni satuan terkecil yang mengandung makna. Dalam hal ini , Aristoteles juga mengungkapkan bahwa makna yang hadir dari kata itu sendiri, Namun makna kata itu yang terjadinya hubungan gramatikal. Plato (dalam Aminuddin, 2008: 15) dalam *Cratylus* mengungkapkan bahwa bunyi bahasa itu mengandung makna tersendiri.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan bersifat deskriptif dan korelasi untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penerapan semantik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Iqbal Hasan (2004:19) data adalah keterangan tentang suatu hal berupa sesuatu yang di ketahui. Berdasarkan pengertian data dalam penelitian ini merupakan kalimat yang di sampaikan oleh seorang pendidik yang berkenaan semantik. Data dalam penelitian ini ialah kata dan kalimat yang di gunakan pendidik dalam abstraksi pembelajaran.

Sumber data adalah sebuah pijakan yang di jadikan pelaku dalam sebuah penelitian. Hal ini didukung oleh pendapat Arikunto (1997:114), Sumber data adalah subjek dari data yang di peroleh. Berpijak pendapat di atas, maka sumber data dalam penelitian ini ialah buku semantik yang di tulis oleh pakar dan wawancara sesama guru bahasa Indonesia di SMA Swasta Sinar Pancasila. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berdasarkan

perpustakaan, interview, dan pengalaman sebagai guru bahasa Indonesia di sekolah. Interview atau wawancara adalah salah satu teknik yang di gunakan oleh peneliti dalam menghimpun data.

Data yang telah di peroleh baik melalui buku semantik maupun buku yang mendukung materi penelitian dan hasil interview serta pengalaman sebagai tenaga pendidik di lakukan analisis. Teknik analisis data yang di gunakan berupa deskripsi terhadap kata atau kalimat tentang semantik bagi guru dalam pembelajaran bahasa dan kajian pembelajaran bahasa. Dalam melaksanakan analisis, penulis menggunakan metode riset deskriptif yang bersifat eksploratif. Metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau situasi ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Semantik Dalam Kurikulum

Semantik dalam kurikulum memang tidak di sebutkan secara mendetail. Namun, materi semantik tersirat dalam pembelajaran. Misalnya, materi paragraf deduktif dan paragraf induktif. Kedua jenis paragraf tersebut tidak bisa terlepas dari persoalan makna. Keberadaan seorang pendidik dalam memberikan materi semantik berdasarkan kurikulum tidak dapat dielakkan. Pendidik ialah unsur manusiawi dalam pendidikan. Menurut Djaramah (2005:1), Guru adalah Tokoh manusia yang menempati dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika sebagian orang mempersoalkan masalah didunia pendidikan, figur pendidik harus teribat dalam agenda pembicaraan, terutama yang dalam persoalan pendidikan formal dan nonformal di sekolah. Hal ini tidak bisa di bantah, karena lembaga pendidikan formal dan nonformal merupakan dunia kehidupan seorang pendidik. Disekolah, pendidik hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini peserta didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari pendidik. Manjadi pendidik berdasarkan tuntutan pekerjaan ialah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi pendidik berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani itu tidak mudah. Pendidik lebih banyak di tuntut dalam pengabdian kepda peserta didik daripada karena tuntutan pekerjaan atau material.

Berdasarkan uraian diatas maka gambaran figur seorang pendidik dengan segala kemuliaannya yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan dan tuntutan hati nurani. Jadi, wajarlah ketika guru dikatakan sebagai cerminan pribadi yang mulia. Wujud seorang pendidik yang mulia ialah pendidik yang rela hati menyisihkan waktunya demi kepentingan peserta didik, dan membantu kesulita peserta didik dari segala yang bisa menghambat aktivitas belajarnya.

Penerapan Jenis Makna Dalam Pembelajaran

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa pembelajaran paragraf tidak bisa terlepas dari makna. Oleh karena itu, ada beberapa poin penting makna yang akan dijelaskan bagaimana penerapan makna yang sudah dilakukan di SMA Swasta Sinar Pancasila.

a. Makna Afektif

Makna afektif adalah makna yang muncul peristiwa reaksi pendengar atau pembaca terhadap penggunaan kata atau kalimat. Maka dari itu, makna afektif berhubungan dengan gaya bahasa. Contohnya seperti kata “rajin dan pandai” dalam kalimat “Rini gadis yang rajin dan pandai menari” artinya memiliki makna afektif yang positif.

b. Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna yang apa adanya sesuai dengan indra manusia. Makna denotatif didasarkan pada konvensi tertentu atau penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa. Contohnya seperti kata “makan” yang berarti memasukkan sesuatu ke dalam mulut, di kunyah, dan di telan.

c. Makna Deskriptif

Makna deskriptif ini biasanya disebut dengan makna kognitif karena terkandung disetiap kata. Makna yang ditunjukkan oleh lambing itu sendiri. Jadi, kalau seseorang mengatakan air, maka yang di maksudkan ialah sejenis benda cair yang di gunakan untuk mandi, mencuci atau di minum.

d. Makna Emotif

Makna emotif merupakan ragam kata dalam bahasa yang dapat menimbulkan emosi subjektif suatu individu atau kelompok.

e. Makna Kiasan

Makna kiasan ialah pemakaian kata yang makna tidak sebenarnya. Makna kiasan tidak sesuai lagi dengan konsep yang terdapat dalam kata tersebut. Makna kiasan telah bergeser dari makna sebenarnya, namun kalau di pikir secara mendalam, masih ada kaitan dengan makna sebenarnya. Materi pelajaran di SMA Negeri 3 Gorontalo yang berkaitan dengan makna kiasan lebih condong pada materi sastra. Kelima makna di atas yang sering digunakan dalam pembelajaran, semua materi berkaitan dengan semantik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain yang berkaitan dengan makna kata juga sering di singgung tentang semantik dalam proses pembelajaran. Misalnya, kata semantik sebenarnya ialah teknik yang mengacu pada studi tentang makna (arti, Inggris: meaning). Istilah ini merupakan istilah baru dalam bahasa inggris. Meskipun sudah ada istilah

semantik, misalnya dalam kelompok kata semantik philosophy pada abad ke-17, istilah semantik baru muncul dan di perkenalkan melalui kelompok filologi Amerika (lihat pateda, 2008:2-3).

Lehrer (dalam Ahmad Hidayat,2006:24) mengemukakan bahwa, semantik adalah bidang yang sangat luas, karena didalamnya melibatkan unsur-unsur struktur dan fungsi bahasa, yang berkaitan erat dengan psikologi, filsafat, antropologi, dan sosiologi. Filsafat berhubungan erat dengan semantik karena persoalan makna tertentu yang bisa dijelaskan secara filosofis. Psikologi berhubungan erat dengan semantik karena psikologi memanfaatkan gejala kejiwaan yang di pentaskan manusia secara verbal dan nonverbal. Sosiologi memiliki kepentingan dengan semantik karena ungkapan atau ekspresi tertentu dapat memadai kelompok sosial atau identitas sosial tertentu. Selain itu, pendidik harus menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan mempelajari semantik. Hal ini dimaksudkan agar mereka mengetahui apa manfaatnya belajar semantik. Tujuan seseorang mempelajari semantik sangat bergantung pada kepentingan setiap individu.

Seorang mahasiswa jurusan bahasa dalam mempelajari semantik memiliki tujuan ganda. Dikatakan ganda, oleh karena sifatnya selain teoritis, juga bersifat praktis. Dikatakan bersifat teoritis karena dengan dasar-dasar teori semantik, calon pendidik akan mudah menerangkan menerangkan makna kata tertentu kepada peserta didik. Dikatakan praktis oleh karena itu, pengetahuan tentang teori semantik akan bisa memudahkan pekerjaannya sebagai pendidik. Seorang guru bahasa sangat perlu mempelajari semantik. Sudah diketahui unsur bahasa terwujud dalam kata dan kalimat bisa di umpamakan seperti mata uang yang bersisi dua. Tujuan seorang pendidik mempelajari bahasa semantik adalah agar ia bisa menjelaskan kepada peserta didik, mana bentuk secara benar dan bentuk mana yang salah.

Konflik yang Dihadapi dalam Pembelajaran Semantik di Sekolah

Sekolah melakukan observasi dan interview tentang pembelajaran dalam semantik, ada beberapa permasalahan yaitu: 1) Minimnya potensi peserta didik dalam memahami makna, 2) Kurangnya terampil pendidik dalam materi pembelajaran semantik, 3) Peserta didik tidak mempunyai kamus Bahasa Indonesia untuk mencari kosakata yang sulit

Upaya Menanggulangi Masalah

Sesuai dengan pembahasan persoalan diatas, maka akan melakukan usaha untuk mengatasi mengatasi persolan tersebut yakni sebagai berikut :

- a. Terus melakukan pemahaman kepada peserta didik agar mereka bisa memahami makna kata yang di temukan baik dari hasil membaca maupun menyimak.
- b. Memberi saran kepada pendidik yang bersangkutan agar tidak sungkan untuk bertanya kepada teman yang sudah mengetahui makna dalam pembelajaran.
- c. Konflik ini tidak bisa selesai pendidik itu sendiri, namun harus di pikirkan bersama bersama pihak yang terkait.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna. Kata semantik berasal dari bahasa Yunani yakni *semantikos*, yang artinya “tanda atau lambang”, sedangkan kata kerjanya ialah *semaio* yang berarti; ”menandai atau melambangkan”. Lambang adalah tanda. Jadi, Semantik merupakan bidang ilmu linguistik yang mempelajari tentang hubungan antara tanda-tanda atau lambang dalam bidang ilmu linguistik. Selain itu, pendidik Terus melakukan pemahaman kepada peserta didik agar mereka bisa memahami makna kata yang di temukan baik dari hasil membaca maupun menyimak. Menyarankan kepada pendidik yang bersangkutan agar tidak sungkan untuk bertanya kepada teman yang sudah mengetahui makna dalam pembelajaran. Konflik ini tidak bisa selesai pendidik itu sendiri, namun harus di pikirkan bersama bersama pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. H. (2006). Filsafat bahasa: Mengungkapkan hakikat bahasa, makna, dan tanda. PT. Remaja Rosdakarya.
- Aminudin, M. (2008). Semantik: Pengantar studi tentang makna. Sinar Baru Algesindo.
- Andayani, E. (2014). Pengantar semantik dan pragmatik bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyono, B. Y. (2010). Psikolinguistik: Kajian teori dan praktik. Grafindo.
- Chaer, A. (2007). Kajian bahasa: Struktur internal, pemakaian, dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Djaramah, S. B. (2005). Guru dan anak didik: Dalam interaksi edukatif. Bumi Aksara.
- Haris, I. (2010). Pendidikan bahasa dan budaya: Peranannya dalam pembelajaran bahasa. Pustaka Nusantara.
- Hermawan, B. (2016). Analisis wacana dalam perspektif sosiolinguistik. Penerbit Universitas Gadjah Mada.

- Hidayat, A. (2012). Teori komunikasi dan bahasa: Perspektif interaksi sosial. Rajawali Pers.
- Nababan, P. W. (2009). Kajian bahasa dan pendidikan. Universitas Negeri Malang Press.
- Pateda, M. (2008). Semantik leksikal. Viladan Gorontalo.
- Putra, A. P., & Suryanto, P. (2015). Teori bahasa dan kajian semantik modern. Penerbit Universitas Indonesia.
- Rahayu, S. (2018). Pemahaman makna dalam linguistik: Teori dan aplikasi. Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Subroto, R. (2013). Bahasa Indonesia: Pembelajaran dan penggunaan bahasa yang efektif. Erlangga.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Metode penelitian pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, I. (2017). Struktur bahasa dan fungsi sosial dalam pembelajaran bahasa. Jakarta: Pustaka Aksara.
- Sutrisno, M. (2011). Prinsip dasar dalam pengajaran bahasa Indonesia. Pustaka Pelajar.